

Analisis Penyebab Rendahnya Tingkat Bersosialisasi Siswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Kelas V UPT SD Negeri 101788 Marindal I

Doli Cano Manullang¹, Umar Darwis²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah

Corresponding Author : dolicano99@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penerapan pembelajaran daring di masa pandemi yang menimbulkan dampak dari penerapannya dalam meningkatkan bersosialisasi siswa. Karena pada era ini untuk menekan penyebaran virus corona pembelajaran dilakukan dengan cara daring. Pembelajaran daring dilakukan di rumah menjadi tanggungjawab orangtua dalam pengawasan terhadap anak-anaknya. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui seberapa besar dampak pembelajaran online terhadap penurunan tingkat bersosialisasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, di mana penulis merupakan instrument utama untuk memperoleh data secara lebih rinci. Adapun teknik penentuan informan penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh tingkat bersosialisasi para siswa tidak meningkat, siswa yang kesulitan dalam pembelajaran yang dilakukan dengan cara daring ini membuat siswa menjadi lebih pasif didalam pembelajaran mengingat banyaknya batasan yang dimiliki siswa dan guru dikarenakan harus melakukan pembelajaran secara daring, dimulai dari siswa kesulitan untuk berkomunikasi kepada guru untuk menyampaikan apa yang dia ingin tanyakan dan dikarenakan tidak adanya kehadiran guru menjadikan adanya siswa yang menjadi lebih leluasa dalam bergaul dan berkomunikasi dengan temannya tanpa pengawasan oleh guru, begitupun dilihat dari sisi guru yang kapasitas dan daya ajarnya menjadi berkurang karena hanya mampu memberikan pelajaran dari aplikasi whatsapp ataupun zoom sehingga kurang efektif dalam memantau perkembangan siswanya baik dalam pembelajaran hingga berkomunikasi ataupun bergaul.

ARTICLE INFO

Article history:

Received
12 September 2022
Revised
21 November 2022
Accepted
06 December 2022

Kata Kunci

Analisis Penyebab Rendahnya, Pembelajaran Jarak Jauh , Bersosialisasi

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Menurut Karel J. Veeger dalam Murdiyatmoko (2007), sosialisasi adalah suatu proses belajar mengajar. Melalui sosialisasi, individu belajar menjadi anggota masyarakat yang prosesnya tidak semata-mata mengajarkan pola-pola perilaku sosial kepada individu, tetapi juga individu tersebut mengembangkan dirinya atau melakukan proses pendewasaan diri, hal ini pun sejalan dengan pemahaman menurut Soerjono Soekanto dalam Murdiyatmoko (2007) menyatakan bahwa sosialisasi adalah suatu proses yang menempatkan anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat di tempat dia menjadi anggota.

Menurut Kuntarto (2017) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan video streaming online. Sedangkan Menurut Isman (2016) pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan akses, koneksi dan fleksibel sehingga dapat memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Penyebaran virus corona sampai terjadinya krisis pandemic ini pada awalnya sangat memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kehidupan di dunia kesehatan dan ekonomi secara global, manun saat ini pandemic memberikan dampak buruknya bahkan sampai pada dunia pendidikan yang ikut merasakan pengaruh yang kurang baik. Berbagai Negara didunia menghentikan kegiatan pembelajaran baik itu disekolah formal ataupun non formal guna mengurangi penyebaran covid-19 termasuk Indonesia.

Penerapan kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia ini dilakukan memberhentikan kegiatan pembelajaran secara total tidak terkecuali pada instansi manapun dan diberlakukan secara menyeluruh sampai pada pelosok negeri.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang ingin bebas menyampaikan aspirasi serta saran maupun kritik dan berharap memiliki teman yang senantiasa dapat bertukar pikiran serta berargumen dengannya, dan menurut peneliti bersosialisasi merupakan hal yang sangat berpengaruh didalam kehidupan manusia karena sosialisasi dapat membentuk kepribadian seseorang maupun karakternya. Banyak kesulitan yang dimiliki siswa sekolah dasar dalam bersosialisasi dimasa pandemi sekarang ini, terutama karena sarana yang diperlukan untuk melakukan sosialisasi tersebut yaitu sekolah, telah ditutup akibat dampak dari Covid-19 dan pembelajaran tatap muka pun dihentikan sehingga siswa diharapkan dapat belajar dirumah masing masing melalui pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh, maka dari itu interaksi maupun aspirasi serta kesempatan untuk bertukar pendapat yang

diharapkan dapat terjadi dilingkungan sekolah dengan teman sebaya disekolah dasar tidak dapat terpenuhi.

Menurut Sofyana (2019: 82) “Pembelajaran *daring* bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (*daring*) yang bersifat *masif* dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas”.

Menurut Yazdi (2012: 146) Mendefinisikan *e-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan.

Menurut Waluya (2007:6) sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana seorang individu belajar menghayati berbagai macam nilai, norma, sikap dan pola-pola perilaku dalam masyarakat sehingga ia dapat ,emjadi anggota masyarakat yang berpartisipasi.

Menurut (Sukmawarti dkk, 2022 : 202) pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi.

Inovasi-Inovasi pembelajaran yang menuntut tenaga pendidik maupun peserta didik untuk berfikir kreatif serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman untuk menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif dan tentunya berakhlak mulia (Sukmawarti dkk., 2021).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*) Sugiyono (2015). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Subjek dalam penelitian Analisis Penyebab Rendahnya Tingkat Bersosialisasi Siswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh Sekolah Dasar adalah Guru dan Siswa Sekolah Dasar Negeri 101788 Marindal I. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan September–Oktober Tahun 2021 di UPT Sekolah Dasar Negeri 101788 Marindal I.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian menurut Arikunto (2006: 149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan

data. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kegiatan pembelajaran daring. Bertujuan untuk melihat tingkat terlaksananya proses pembelajaran daring, observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan. Teknik ini dilakukan dengan penyebaran angket yang berisi pernyataan-pernyataan tertulis yang akan diberikan kepada responden terpilih untuk memberikan respon terhadap pernyataan yang diajukan mengenai analisis penyebab rendahnya tingkat bersosialisasi siswa selama pembelajaran jarak jauh.

Tabel 1.
Kisi-kisi Lembar Observasi Ciri-ciri Siswa
Berkesulitan Bersosialisasi Siswa

No	Aspek yang diobservasi	Indikator
1.	Anak bersifat tidak peduli	1. Anak menjadi acuh tak acuh 2. Tidak butuh orang lain 3. Tidak dapat menerima persahabatan
2.	Berperilaku agresif	1. Menyakiti teman dalam bentuk verbal 2. Menyakiti teman dalam bentuk fisik
3.	Menjadi minder	1. Suka menyendiri 2. Pendiam 3. Pemalu
4.	Ketidakstabilan emosional	1. Siswa tidak toleransi 2. Mudah stress 3. Mudah tersinggung 4. Mudah marah
5.	Kesulitan komunikasi	1. Siswa gagap dalam berkomunikasi 2. Siswa sulit memahami perkataan temannya
6.	Adanya pola kelakuan yang berbeda-beda atau yang bertentangan	1. Siswa sulit beradaptasi 2. Siswa menentang tata tertib sekolah
7.	Perubahan-perubahan dalam masyarakat	1. Siswa tidak menaati tata tertib sekolah selama pembelajaran jarak jauh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi dan media lain (UU nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15). Karakteristik pendidikan jarak jauh adalah (1) adanya keterpisahan yang mendekati permanen antara tenaga pengajar dari peserta didik selama program pendidikan, (2) adanya keterpisahan yang mendekati permanen antara seorang peserta didik dengan peserta didik lain selama program pendidikan, (3) ada suatu institusi yang mengelola program pendidikannya, (4) pemanfaatan sarana komunikasi baik mekanis maupun elektronis untuk menyampaikan bahan belajar.

Dalam program pendidikan jarak jauh, interaksi antara siswa dengan guru ditandai dengan keterpisahan jarak secara fisik. Pembelajaran dilaksanakan dengan mediasi bahan ajar, baik bahan ajar cetak maupun non-cetak terutama dengan menggunakan HP. jumlah pertemuan tatap muka antara siswa dengan guru tidak sebanyak yang dilaksanakan dengan sistem sekolah tatap muka pada biasanya. Untuk itu, agar penyelenggaraan program ini berjalan dengan baik, maka keterbatasan pertemuan tadi diganti dengan interaksi melalui penggunaan HP dalam bentuk internet. Dalam hal ini, internet tidak saja digunakan untuk sarana interaksi antara siswa dengan guru, akan tetapi internet juga digunakan untuk mengemas bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa.

Meluasnya penyebaran Covid-19 telah memaksa pemerintah untuk menutup sekolah-sekolah dan mendorong pembelajaran jarak jauh di rumah. Berbagai inisiatif dilakukan untuk memastikan kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka langsung. gangguan terhadap sistem pendidikan jarak jauh sangat merugikan siswa-siswa salah satu nya rendahnya tingkat bersosialisasi siswa terhap guru maupun teman sekelas nya.

Tabel 2.
Reliabilitas Angket Hasil Kemampuan Bersosialisasi Siswa

No responden	Nomor item																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4
3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3
5	2	2	3	3	4	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2
6	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	4	3
8	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
9	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2

10	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	4	2	4	1	4	3	4	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4
12	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	3	3
13	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4
14	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2
15	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	4
17	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
19	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3
20	2	1	3	1	3	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	2	2	3	2	2
varians butir	0,5	0,5	0,3	0,6	0,5	0,8	0,6	0,8	0,6	0,7	1,0	0,7	0,5	0,8	0,9	0,6	0,5	0,8	0,7	0,6
total	57	55	57	60	64	63	63	62	66	58	59	63	63	64	60	69	55	61	57	62
$\sum Si$	13,0																			
varians total =	115																			
r11 (alpha)	0,93																			
	3632																			

Rendahnya tingkat bersosialisasi siswa disebabkan pada proses pembelajaran jarak jauh, siswa dapat menjadi kurang aktif dalam penyampaian pendapat dan pemikirannya, sehingga menyebabkan proses belajar yang membosankan. Apabila siswa mengalami kebosanan dalam belajar maka akan memperoleh ketidakhadiran dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar

Jadi seperti yang dikatakan kepala sekolah bahwa kerjasama adalah yang paling penting. faktanya pada proses pelaksanaan pembelajaran daring ini adalah guru sulit menjelaskan materi bahan ajar dan siswapun sulit mengerti yang diberikan oleh guru. Maka yang terjadi guru lebih banyak memberi soal latihan (*Drilling*) lewat WhatsApp (WA) atau telpon. Hanya sebagian kecil guru sangat bersemangat, kreatif dan mau belajar (sesama guru) dan berusaha menciptakan pembelajaran online learning yang menarik, namun yang perlu di sadari bersama, bahwa kondisi ini terjadi memang disebabkan masalah pandemic Covid- 19. Jadi memang kita perlu bersama-sama bekerjasama dan bersatu mencari ide-ide kreatif untuk memperkaya proses pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian "Analisis Penyebab Rendahnya Tingkat Bersosialisasi Siswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh " adalah sebagai berikut: Kendala yang dihadapi oleh guru pada saat ini adalah pembelajaran yang tidak tatap muka, karena pembelajaran berbasis daring/online masih banyak yang mengalami kendala seperti kurangnya biaya kurangnya biaya dalam membeli kuota di sebabkan faktor ekonomi, dan kurangnya terjalin komunikasi yang

baik antara orang tua dan guru, guru dan murid serta murid dan murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Sukmawarti, Suwanto. 2021. Penerapan augmented reality dalam pendidikan sekolah dasar. *Research, Society and Development*, v. 10, n. 3, e14910312823, 1-2.
- Isman, M. (2016). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586–588.
- Kuntarto, Eko. (2017). Kefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi” *Journal Indonesian Language Education and Literature / ILE&E/Vol.3 No. 1*.
- Murdiyatomoko, Janu. (2007). *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat Untuk SMA/MA Kelas x*. Bandung: Grafindo Pratama.
- Sofyana & Abdul.(2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, Halm.81-86.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawarti & Rangkuti, C. J. S., 2022. *Problematika Pemberian tugas Matematika Dalam Pembelajaran Daring*. *IRJE Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 565-572. *IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(2), 565–572.
- Waluya, Bagja. (2007). *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT. Setia Purna Inves.
- Yazdi, Mohammad. (2012). “E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi”. *Jurnal Ilmiah Foristek*. Vol. 2 No. 1, Maret 2012.

Copyright Holder :

© Siti. (2022).

First Publication Right :

© ALACRITY : Journal Of Education

This article is under:



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional